

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan awal siswa dalam menulis cerita fantasi di kelas kontrol dan di kelas eksperimen diperoleh dari hasil *pretest* siswa yang dilaksanakan sebelum diberi perlakuan. Hasil *pretest* di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan komik *Bingkai Titik* karya Gabriel Pt Dedi memperoleh nilai rata-rata sebesar 78.16. Hasil *pretest* di kelas kontrol yang menggunakan model terlangsung memperoleh nilai rata-rata sebesar 71.50. Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan dalam menulis cerita fantasi di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut sudah mampu menulis cerita berjenis fantasi, tetapi terdapat beberapa siswa yang belum dapat membedakan antara cerita fantasi dengan jenis cerita lainnya. Selain itu penggunaan unsur-unsur, struktur, dan kebahasaan yang ditulis dalam cerita siswa masih kurang. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu menulis cerita fantasi, tetapi masih banyak siswa yang belum mampu menulis cerita fantasi dengan baik.
2. Kemampuan akhir siswa dalam menulis cerita fantasi di kelas eksperimen diperoleh dari hasil *posttest* siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan komik *Bingkai Titik*. Hasil *posttest* di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 92.11. Berdasarkan hasil analisis data, sudah banyak siswa mampu menulis cerita fantasi berdasarkan tema yang telah ditentukan, unsur, struktur, dan kebahasaan cerita fantasi,. Dengan begitu, dapat disimpulkan banyak siswa mampu menulis cerita fantasi dengan baik.

3. Kemampuan akhir siswa dalam menulis cerita fantasi di kelas kontrol diperoleh dari hasil *posttest* siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran terlangsung. Hasil *posttest* di kelas kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 77.13. Berdasarkan hasil analisis data, sudah banyak siswa mampu menulis cerita fantasi berdasarkan unsur, struktur, dan kebahasaan cerita fantasi. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang belum dapat membedakan cerita fantasi dengan jenis cerita lain. Selain itu, masih terdapat cerita yang tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Dengan begitu, dapat disimpulkan banyak siswa mampu menulis cerita fantasi dengan baik.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam menulis cerita fantasi di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan komik *Bingkai Titik* karya Gabriel Pt Dedi dan di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran terlangsung. Siswa yang menulis cerita fantasi setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan komik *Bingkai Titik* karya Gabriel Pt Dedi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menulis cerita fantasi setelah menggunakan model pembelajaran terlangsung. Hal tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis. Kelas eksperimen memperoleh nilai $Z = -4842$ dengan nilai signifikan (Sig.) = 0.000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0.005, sehingga H_1 diterima. Kelas kontrol memperoleh nilai $Z = -1685$ dengan nilai signifikan (Sig.) = 0.092. Nilai signifikan lebih besar dari 0.005, sehingga H_0 diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Diharapkan penelitian mengenai penerapan model kontekstual berbantuan komik *Bingkai Titik* karya Gabriel Pt Dedi ini dapat berimplikasi kepada praktisi pendidikan khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan penerapan berbagai model pembelajaran yang serius tetapi

menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis, terutama dalam menulis cerita fantasi.

2. Penelitian mengenai penerapan model kontekstual berbantuan komik *Bingkai Titik* karya Gabriel Pt Dedi juga diharapkan dapat berimplikasi terhadap minat belajar siswa, pembiasaan diri untuk menjadi mandiri dan aktif selama proses pembelajaran, dan dapat mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, penggunaan media dapat menarik perhatian siswa serta dapat dijadikan stimulus untuk mengembangkan kreativitas siswa.
3. Penelitian mengenai penerapan model kontekstual berbantuan komik *Bingkai Titik* karya Gabriel Pt Dedi juga diharapkan dapat berimplikasi kepada peneliti lain untuk melaksanakan penelitian lanjutan dengan lebih baik lagi.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan komik *Bingkai Titik* karya Gabriel Pt Dedi dalam pembelajaran menulis cerita fantasi dapat dilakukan lebih dari dua kali pertemuan. Hal tersebut bertujuan agar model pembelajaran kontekstual berbantuan media komik dapat memberikan hasil akhir yang lebih baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan komik *Bingkai Titik* karya Gabriel Pt Dedi dalam pembelajaran menulis cerita fantasi perlu mempertimbangkan beberapa hal. Salah satunya adalah dibutuhkan media pribadi siswa, sehingga dalam penelitian atau pembelajaran selanjutnya dapat mempertimbangkan media yang akan digunakan.
3. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan komik *Bingkai Titik* karya Gabriel Pt Dedi dapat menjadikan siswa mandiri, aktif dan kreatif selama pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat diterapkan dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lain dengan penggunaan komik yang berbeda.